

Ahmad Sarwat, Lc., MA

I'JAZUL QURAN





Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam terbitan (KDT)

I'jazul Quran

Penulis : Ahmad Sarwat, Lc.,MA

51 hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

JUDUL BUKU

I'jazul Quran

PENULIS

Ahmad Sarwat, Lc. MA

EDITOR

Fatih

SETTING & LAY OUT

Fayyad & Fawwaz

DESAIN COVER

Faqih

PENERBIT

Rumah Fiqih Publishing

Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan

Setiabudi Jakarta Selatan 12940

Daftar Isi

Daftar Isi.....	5
A. Pengertian I'jaz Al-Qur'an	7
1. Bahasa	7
2. Istilah.....	7
a. Pertama.....	8
b. Kedua	8
c. Ketiga.....	9
B. Mukjizat	12
1. Mukjizat Nabi Musa	12
2. Mukjizat Nabi Isa	14
3. Mukjizat Nabi Muhammad SAW	14
a. Isra' Mikraj.....	14
b. Membelah Bulan	15
c. Mujizat Al-Quran	16
C. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Bahasa	18
1. Kaya Kosa Kata	18
a. Versi Pertama	19
b. Versi Kedua	19
c. Versi Ketiga.....	19
2. Tata Bahasa	20

a. Nada dan Langgam Al-Qur'an	21
b. Singkat dan padat	23
3. Keindahan Dan Ketepatan Maknanya	24
a. Pintu Neraka dan Pintu Surga	24
b. As-Sam'u wal Abshar.....	26
4. Keseimbangan Redaksi Al-Qur'an	27
a. Antonim.....	28
b. Sinonim	28
c. Akibat	28
d. Penyebab	29
e. Khusus	29
D. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Sejarah.....	31
E. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Ramalan Masa Depan	36
F. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Ilmu Pengetahuan.....	39
1. Tentang Reproduksi Manusia.....	39
2. Tentang Kejadian Alam Semesta	42
3. Tentang Pemisah Dua Laut.....	43
4. Tentang Awan.....	44
5. Tentang Pohon Hijau	47
6. Tentang Kalender Syamsiah dan Qamariah .	49

A. Pengertian I'jaz Al-Qur'an

1. Bahasa

Secara bahasa atau etimologi kata i'jaz itu dari kata *a'jaza-yu'jizu-i'jâz* (أعجز - يعجز - إعجازا) berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya atau yang melemahkan itu disebut *mu'jiz*.

Dari situlah kata *mu'jizat* terbentuk, yaitu dengan tambahan huruf *ta' marbûthah* (ة) diakhir kata, sehingga menjadi *mu'jizah* menunjukkan *mubâlaghah* (superlatif) artinya yang sangat melemahkan.

2. Istilah

Secara terminologi yang dimaksud dengan *i'jâz Al-Qur'an* (إعجاز القرآن) adalah ketidakmampuan siapa pun untuk menjawab tantangan AlQur'an sebagai bukti kebenaran Risalah Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini, Al-Quran menantang siapa saja, baik manusia maupun jin, untuk membuat kitab suci

seperti Al-Qur'an. Dan pada akhirnya tantangan yang tidak bisa dijawab ini merupakan bukti tentang keaslian Al-Quran yang merupakan firman Allah SWT.

Tantangan Al-Qur'an tersebut disampaikan dalam tiga tahapan:

a. Pertama

Al-Qur'an menantang siapa saja untuk membuat seperti Al-Qur'an secara utuh. Allah SWT berfirman:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".(Q.S. Al-Isrâ' 17:88)

b. Kedua

Al-Qur'an menantang siapa saja untuk membuat seperti Al-Qur'an dalam 10 Surat saja.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا
مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat yang

dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar". (Q.S. Hûd 11 : 13)

c. Ketiga

Al-Qur'an menantang siapa saja untuk membuat seperti Al-Qur'an satu Surat saja. Allah SWT berfirman:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar." (Q. S. Yûnus 10:38)

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kamiwahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Q.S. Al-Baqarah 2:23-24)

Tantangan paling rendah hanya satu surat, tidak

ada tantangan untuk satu ayat, satu kata atau satu huruf karena tidak relevan untuk menunjukkan kehebatan dan keistimewaan kitab suci Al-Qur'an. Satu ayat, satu kata atau satu huruf belum menunjukkan apa pun.

Tantangan tersebut tidak ada yang bisa menjawabnya pada masa Nabi masih hidup, setelah Nabi meninggal, sampai saat sekarang ini pun, dan menurut Al-Qur'an—sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah 24 di atas-- sampai kapan pun tidak akan adayang sanggup menandinginya.

Jika tidak ada seorang pun yang mampu membuat satu suratsaja seperti Al-Qur'an, bagaimana mungkin Nabi Muhammad SAW dapat membuatnya?

Bukankah beliau seorang yang ummiy (tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis) dan tidak pernah belajar pada siapa pun. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT *lafzhan wa ma'nan*, Nabi hanya berfungsi menerima, kemudian menyampaikannya kepada umat apa adanya, tanpa tambahan, pengurangan atau editing sedikit pun.

Di sinilah hikmah besar kenapa Nabi adalah seorang yang ummiy. Andaikata Nabi pandai membaca dan menulis dan pernah belajar kepada guru tertentu, misalnya kepada pemuka Ahlul Kitab, tentulah orang-orang yang menentangnya dengan mudah menuduh Al-Qur'an adalah karya Nabi sendiri, bukan firman Allah SWT.

Tentang hal ini Allah SWT berfirman:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا
لَا زِتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; Andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).” (Q.S. Al-‘Ankabût 29:48)

Jadi, kemukjizatan Al-Qur’an haruslah dikaitkan dengan diri Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang yang ummiy, tidak pernah belajar dan berguru kepada siapapun, mustahil beliau bisa mengungkapkan banyak hal mulai dari masalah-masalah ghaib pada masa yang lalu, peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, tentang langit, bumi, gunung, air, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan bermacam-macam fenomena alam yang—janganakan pada zaman Nabi dapat diketahui—sampai zaman sekarang pun masih banyak yang belum dapat diungkap oleh ilmu pengetahuan.

B. Mukjizat

Setiap nabi atau rasul yang diutus dilengkapi dengan senjata berupa mukjizat, sebagai bekal dalam menghadapi pembangkangan kaumnya. Tentu tiap nabi punya mukjizat yang berbeda satu sama lain, tergantung dari kondisi kaumnya.

1. Mukjizat Nabi Musa

Nabi Musa termasuk nabi yang cukup banyak dibekali mukjizat.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ فَاسْأَلِ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَىٰ مَسْحُورًا

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir". (QS. Al-Isra : 101)

Di masa Nabi Musa *alahissalam* di Mesir sedang marak orang berlomba adu kekuatan sihir. Fir'aun sebagai puncak kekuasaan tertinggi, dikelilingi oleh

para ahli sihir yang sakti dan digjaya.

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّا لَمَّا لَأَجْرًا إِن كُنَّا لَمِنَ
الْغَالِبِينَ

Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir'aun: "Apakah kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?" (QS. Asy-Syuara : 41)

Maka untuk mengalahkan hegemoni Firaun, Nabi Musa *alahissalam* dibekali oleh Allah SWT kekuatan yang bisa menandingi sihir mereka. Seperti bisa mengubah tangan menjadi putih cemerlang tanpa cacat, bisa mengubah tongkat jadi ular besar dan bisa juga membelah laut dengan tongkatnya itu.

وَاضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجَ بَيْضًا مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةً أُخْرَىٰ

dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula), (QS. Thaha : 22)

قَالَ أَلْقِهَا يَا مُوسَىٰ فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ قَالَ خُذْهَا
وَلَا تَخَفْ ۗ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ

Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!". Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula. (QS. Thaha : 19-21)

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ
كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ

Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (QS. Asy-Syuara : 63)

2. Mukjizat Nabi Isa

Sedangkan di masa Nabi Isa *alaihissalam*, yang jadi tema utama adalah masalah pengobatan dan penyembuhan orang sakit. Maka mukjizat Nabi Isa juga disesuaikan, yaitu kemampuan yang Allah SWT berikan dalam rangka menyembuhkan orang sakit bahkan bisa menghidupkan orang mati.

وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ

Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah. (QS. Ali Imran : 49)

3. Mukjizat Nabi Muhammad SAW

Sebenarnya Nabi Muhammad SAW juga cukup banyak dibekali dengan berbagai mukjizat. Misalnya bagaimana Allah SWT telah mengisra'kan Beliau dan juga memikrajkan.

a. Isra' Mikraj

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَىٰ

الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Isra : 1)

Meski peristiwa Isra' Mikraj termasuk mukjizat dalam arti kejadian yang luar biasa, namun fungsi atau tujuan dari sebuah mukjizat yang seharusnya melemahkan argumentasi orang yang mengingkari Beliau justru tidak berjalan. Yang terjadi justru mereka malah tambah membangkang serta menolak mentah-mentah kejadian itu. Yang sudah beriman tentu saja semakin beriman, namun yang aslinya memang sudah kafir dan ingkar, malah semakin kafir dan semakin ingkar.

Kelemahan mukjizat yang wujudnya berupa kejadian luar biasa

b. Membelah Bulan

Selain isra' mikraj juga ada mukjizat lain, misalnya membelah bulan, sebagaimana disebutkan di dalam ayat berikut :

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا

سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ۚ وَكُلُّ أُمَّرٍ مُّسْتَقِرٌّ

Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus. Dan mereka mendutakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya. (QS. Al-Qamar : 1-3)

Namun alih-alih mereka beriman, yang terjadi justru mereka malah semakin menjauh dan tidak mau beriman. Sehingga tujuan utama dari mukjizat untuk melemahkan argumentasi mereka yang ingkar atas risalah kenabian justru tidak terpenuhi.

c. Mujizat Al-Quran

Seluruh ulama sepakat bahwa mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah Al-Quran.

وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ط
تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

Dan sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. (QS. Fushshilat : 42)

Kemukjizatan Al-Quran menjadi unik karena Al-

Quran merupakan kitab yang abadi dan tidak akan pernah punah. Sebab sudah dijamin keterpeliharannya oleh Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)

Sehingga kemukijazatan Al-Quran unik dibandingkan dengan semua mukjizat yang lain, yaitu Al-Quran otomatis menjadi mukjizat yang sifatnya tahan lama dan abadi sepanjang zaman hingga hari kiamat.

Setidaknya kemukjizatan Al-Quran bisa dikelompokkan menjadi beberapa sisi, antara lain :

- Aspek Bahasa
- Aspek Sejarah
- Aspek Ramalan Masa Depan
- Aspek Ilmu Pengetahuan

C. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Bahasa

Al-Qur'an al-Karim diturunkan dalam bahasa Arab. Dan bahasa Arab sendiri mempunyai banyak keistimewaan, antara lain:

1. Mukjizat Dari Segi Sastra di Masa Kenabian

Di masa kenabian,

2. Kaya Kosa Kata

Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa kata dan sinonimnya. Sebagai contoh, kata yang menunjukkan makna tinggi mempunyai 60 sinonim. Sinonim itu tidak selalu mempunyai arti yang sepenuhnya sama.

Ada perbedaan penggunaannya. M Quraish Shihab dalam Mukjizat Al-Quran memberikan contoh cukup menarik tentang perbedaan kata *jalasa* (جلس) dan *qa'ada* (قعد) mempunyai arti yang sama yaitu duduk. Namun tetapi *jalasa* digunakan dari tidur lalu duduk, sedangkan *qa'ada* digunakan dari berdiri lalu duduk.¹

¹ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 96.

Jadi kalau mempersilahkan tamu duduk bukan menggunakan kata *ijlis* tetapi *uq'ud*, karena *ijlis* menyuruh orang yang sedang berbaring untuk duduk.

Kadang bisa juga sebaliknya, satu kata mempunyai banyak arti yang berbeda. Bahkan satu huruf pun bisa mempunyai fungsi 'yang berbeda, misalnya huruf *waw* (و), bisa menjadi *waw isti'nâf*, *'athaf*, *hâliyah*, dan *ma'iyah*.

Contoh yang terkenal dalam kitab-kitab Nahwu adalah kalimat berikut yang bisa dibaca dalam beberapa versi yang tentu saja akan mengubah arti.

a. Versi Pertama

لَا تَأْكُلِ السَّمَكَ وَ تَشْرَبِ اللَّبَنَ

Jangan makan ikan bersamaan dengan minum susu.

Ketika dibaca ***tasyraba***, maka *waw* berfungsi sebagai *wawul ma'iyah* (واو المعية).

b. Versi Kedua

لَا تَأْكُلِ السَّمَكَ وَ تَشْرَبِ اللَّبَنَ

Jangan makan ikan dan jangan pula minum susu

Ketika dibawa ***tasyrabi***, maka huruf *waw* berfungsi sebagai *wawul 'athaf* (واو العطف).

c. Versi Ketiga

لَا تَأْكُلِ السَّمَكَ وَ تَشْرَبُ اللَّبَنَ

Jangan makan ikan dan kamu boleh minum susu.

Ketika dibaca tasyrabu, huruf waw disini fungsi sebagai *wawul isti'nâf* (واو الاستئناف).

3. Tata Bahasa

Bahasa Arab juga memiliki tata bahasa yang rinci dan detail. Misalnya Bahasa Arab membedakan antara muannats (feminin) dan muzakkar (maskulin), mufrad (tunggal), mutsanna (dua) dan jama' (banyak), baik untuk kata benda (isim) maupun kata kerja (fi'il). Kata kerja juga dibedakan antara bentuk lampau (mâdhin), sekarang dan akan datang (mudhâri').

Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, tidak hanya sesuai dengan karakter dan sifat-sifat bahasa Arab dengan segala keistimewaannya seperti yang digambarkan sebagian di atas, juga lebih dari itu sangat teliti, cermat dalam memilih kata-kata dan sangat indah dalam menyusunnya menjadi kalimat, baik dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang putitis maupun kalimat-kalimat panjang yang prosa liris.

Mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa pertama sekali dapat dilihat dari susunan kata dan kalimatnya, ketelitian dan keseimbangan redaksinya. Dalam hal susunan kata dan kalimatnya dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

a. Nada dan Langgam Al-Qur'an

Walaupun Al-Qur'an itu bukan puisi atau sy'air, tapi apabila kita mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan akan terasa nada dan langgamnya yang berirama.

Irama itu muncul dari keserasian huruf dan kata-kata yang dipilih sehingga memunculkan keserasian bunyi, dan keserasian bunyi itu menimbulkan keserasian irama. Cobalah baca sebagai contoh Surat An-Nâzi'at 1-14:

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا

1. Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras,

وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا

2. dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut,

وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا

3. dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat,

فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا

4. dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang,

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا

5. dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan

(dunia).

Perhatikanlah ayat 1-5 dengan langgam sendiri, kemudian ayat 6-14 dengan langgam yang berbeda, tetapi kedua-duanya indah didengar telinga.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ

6. (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam,

تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ

7. tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ

8. Hati manusia pada waktu itu sangat takut,

أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ

9. Pandangannya tunduk.

يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ

10. (Orang-orang kafir) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula?"

أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَخِرَةً

11. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?"

قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ

12. Mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan".

فَأَيُّهَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ

13. Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja.

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

14. maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.

b. Singkat dan padat

Tidak mudah menyusun kalimat yang singkat tapi padat makna. Al-Qur'an memiliki keistimewaan pada pilihan kalimat yang singkat tapi padat, seperti pada ayat berikut ini :

وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (Q.S.Al-Baqarah 2:212)

Dalam ayat di atas Allah memberikan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya:

- Tanpa ada yang berhak mempertanyakan kenapa Dia memperluas rezeki kepada seseorang dan mempersempit kepada yang lainnya.

- Tanpa Dia memperhitungkan pemberian itu karena Dia Maha Kaya.
- Tanpa yang diberi rezeki tersebut dapat menduga kehadiran rezeki itu.
- Tanpa yang bersangkutan dihitung secara detail amal-amalnya.
- Dengan jumlah rezeki yang amat banyak sehingga yang bersangkutan tidak mampu menghitungnya.²

Begitu banyak dan luas pengertian ayat yang singkat tersebut. Boleh jadi masih ada pengertian lain yang belum digali dari ayat yang singkat tersebut.

4. Keindahan Dan Ketepatan Maknanya

a. Pintu Neraka dan Pintu Surga

Al-Qur'an menggambarkan sesuatu dengan indah tepat, seperti contoh dua ayat berikut ini:

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَفُتِحَتْ
 أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ
 آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۗ قَالُوا بَلَىٰ وَلَٰكِن
 حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَىٰ الْكَافِرِينَ

Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka

² M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 121

sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu Rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir. (Q.S. Az-Zumar 39:71)

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا
وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا
خَالِدِينَ

Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". (Q.S. Az-Zumar 39:73)

Dua ayat ini menggambarkan dengan indah bagaimana orang-orang kafir digiring ke neraka dan orang-orang yang bertaqwa diantar ke surga. Gaya bahasa kedua ayat itu sama, tetapi kalau dicermati ada perbedaan pada kata *futihat*.

Pada ayat pertama kata *futihat* tidak diawali

dengan waw, sedangkan pada ayat kedua pakai waw (wa futihat). Jika tidak pakai waw artinya pintu neraka selalu tertutup, baru dibuka jika ada orang-orang kafir yang akan dimasukkan ke dalamnya. Jika pakai waw, artinya pintu itu selalu terbuka.

Sebagai perbandingan, jika penjahat diantar ke penjara, pintu baru dibuka jika penjahatnya sudah sampai dekat pintu penjara. Tetapi jika mengantar orang yang dihormati dan ditunggu-tunggu kedatangannya ke suatu tempat, pintu gerbang telah terbuka lebar untuk menyambutnya.

Demikianlah, walaupun hanya beda satu huruf saja, memberikan pengertian yang berbeda.

b. As-Sam'u wal Abshar

Contoh lain adalah menggunakan kata *as-sam'u* dan *al-abshâr*. Dua kata ini digandeng dalam 13 ayat. As-sam'u selalu disebut lebih awal dari al-abshâr, dan selalu dalam bentuk tunggal sementara al-abshâr dalam bentuk jamak, seperti pada dua ayat berikut ini:

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati..., "(Q. S. An-Nahl 16:78)

وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً

Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati...(Q. S. Al-Ahqâf 46:26)

Kenapa demikian? Apa rahasianya? Jawabannya adalah:

- Didahulukan pendengaran atas penglihatan untuk mengisyaratkan bahwa pendengaran manusia lebih dahulu berfungsi dari pada penglihatannya.
- Bentuk tunggal yang digunakan pada pendengaran untuk mengisyaratkan bahwa dalam posisi apa, bagaimana dan sebanyak berapapun mereka memiliki indera pendengar, selama pendengaran normal, maka suara yang didengarkan tetap sama.
- Berbeda dengan indra penglihatan, jika Anda berhadapan dengan seseorang, Anda akan melihat wajahnya dan jika Anda mengubah posisi, maka apa yang Anda lihat akan berbeda. Demikian itu keadaan pandangan mata, lebih-lebih lagi pandangan hati dan pikiran.

Jika demikian, amat logis jika Al-Qur'an menggunakan bentuk jamak untuk penglihatan sebagai isyarat keaneka ragaman pandangan.³

5. Keseimbangan Redaksi Al-Qur'an

Salah satu bentuk mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa adalah keseimbangan redaksi Al-Qur'an, seperti pada contoh-contoh berikut:

³ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 152

a. Antonim

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan antonimnya, contoh antara lain:

- Kebajikan (الحسنات) dan keburukan (السيئات) masing-masing terulang sebanyak 167 kali.
- Kehidupan (الحياة) dan kematian (الموت) masing-masing terulang sebanyak 145 kali.
- Manfaat (النفعة) dan kerusakan (الفساد) masing-masing terulang sebanyak 50 kali.

b. Sinonim

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan sinonim atau makna yang dikandungnya, contoh antara lain:

- al-hartsu (sawah) () dan az-zirâ'ah (bertani) () masing-masing 14 kali.
- Al-Qur'an, al-wahyu dan al-Islam masing-masing 70 kali
- al-jahru (nyata) dan al-'alâniyah (nyata) masing-masing 16 kali.

c. Akibat

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan jumlah kata yang menunjuk kepada akibatnya, contoh antara lain:

- al-infâq (menafkahkan) dan ar-ridhâ

(kerelaan) masing-masing 73 kali.

- al-bukhlu (kikir) dan al-hasrah (penyesalan) masing-masing 12 kali.
- al-kâfirun (orang-orang kafir) dan an-nâr (neraka) masing-masing 154 kali.

d. Penyebab

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan kata penyebabnya, contoh antara lain:

- al-mau'izhah (nasehat) dan al-lisân (lidah) masing-masing terulang 25 kali.
- al-asra (tawanan) dan al-harbu (perang) masing-masing terulang 6 kali.
- as-salâm (kedamaian) dan ath-thayyibât (kebajikan) masing-masing terulang 60 kali.

e. Khusus

Keseimbangan khusus, contoh antara lain:

- Kata yaum (hari) dalam bentuk tunggal sejumlah 365 kali, sebanyak jumlah hari dalam setahun.
- Sedangkan kata hari dalam bentuk jamak (ayyâm) dan mutsanna (yaumain) hanya 30 kali sama dengan jumlah hari dalam sebulan.
- Sementara itu kata yang berarti bulan

(syahr-un-asyhur-un) hanya terdapat 12 kali, sama dengan jumlah bulan dalam setahun.⁴

⁴ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 140-142

D. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Sejarah

Semua kisah sejarah yang diungkapkan Al-Qur'an itu adalah fakta, bukan fiksi. Walaupun belum semuanya dapat dibuktikan secara akademik, dengan bukti-bukti arkeologis, tetapi tidak satu pun yang sudah berhasil membuktikan ketidakbenaran peristiwa-peristiwa tersebut.

Salah satu yang sudah dibuktikan secara arkeologis oleh para ilmuwan adalah tentang kisah kaum 'Âd dan Tsamûd dan kota Iram yang hilang.

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادِ إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا
فِي الْبِلَادِ وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Âd? (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi. Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain. Dan kaum Tsamûd yang memotong batu-batu besar di lembah" (Q.S. Al-Fajr 89: 6-9)

Siapakah kaum 'Âd dan Tsamûd yang disebut dalam ayat diatas?

Secara teologis umat Islam meyakini kaum 'Âd dan Tsamûd itu benar-benar ada, tetapi sulit untuk membuktikan eksistensi mereka secara ilmiah.

Namun akhirnya dalam **Seminar Internaional VI Mukjizat Al-Qur'andan As-Sunnah** tentang IPTEK yang diselenggarakan di Bandung tanggal 29 Agustus 2 September 1994, Umar Anggara Jenie menyajikan paper tentang "*Kisah Sejarah Purba dalam Al-Qur'an (Didukung oleh Penemuan-penemuan Arkeologis)*".⁵

Temuan-temuan arkeologis membuktikan bahwa kaum ini memang benar-benar ada. Pembuktian pertama berasal dari naskah yang ditemukan di Hisn—Guhurab dekat Aden di Yaman Selatan. Naskah ini ditemukan dari dalam tanah pada tahun 1834,- bertuliskan tulisan Arab lama (hymarite). Dalam naskah tersebut ditemukan pernyataan sebagai berikut:

"Kami memerintah dengan menggunakan Hukum Hûd...".

Selanjutnya penelitian tahun 1975 menemukan nama Tsamu-di.

Pembuktian yang paling baru berasal dari lempeng Ebla yang digali tahun 1974-1979 dan hasil dari analisis arkeologisnya muncul tahun 1980-an. Salah satu lempeng ini menyebutkan nama ketiga

⁵ Umar Anggara Jenie, "Kisah Sejarah Purba dalam Al-Qur'an (Didukung oleh Penemuan-penemuan Arkeologis)" dalam Ahmad as-Shouwy dkk, Mukjizat Al-Qur'andan As-Sunnah tentang IPTEK (Bandung: Gema Insani Pers, 1995), hlm. 65-74.

kota: Shamutu, 'Âd dan Iram. Professor Pettinato, pimpinan penggalian ini, mengidentifikasi ketiga kota ini dengan ketiga nama pada surat 89 yang disebutkan di atas.⁶

Bukti arkeologis lain mengenai eksistensi Iram berasal dari eksplorasi Nicholas Clapp di Gurun Arabia Selatan pada awal tahun 1992. Al-Qur'an menggambarkan kota Iram sebagai sebuah kota dengan tiang-tiang yang tinggi yang belum pernah ada sebelumnya di tempat lain. Tetapi karena kaum 'Âd yang durhaka, Allah menghancurkan kota tersebut. Dipercayai bahwa kota ini ditelanoleh padang pasir.

Selama berabad-abad jalan ke Iram tampak hilang selama-lamanya sampai kemudian ditemukan oleh Nicholas Clapp dibantu oleh ahli arkeologi Juris Zarin dari Amerika dan seorang penjelajah Inggris Sir Ranulph Fiennes dan juga dibantu ahli hukum George Hedges. Mereka mulai mengeksplorasi kota yang hilang tersebut.⁷

Guna menunjukkan situs kota yang hilang, Clapp mengusulkan suatu sistem yang disebut Stelite Imaging Radar (SIR) yang dilakukan dari sebuah pesawat ulang alik untuk mengintip bagian bawah gurun di Arabia. Proposal ini diberikan kepada **California Institute of Technology's Jet Propulsion (CIT-JPL)**. Walaupun pada awalnya terdapat skeptisme, CIT-JPL dan NASA setuju dengan proposal

⁶ Umar Anggara Jenie, "Kisah Sejarah Purba...", hlm. 71

⁷ Umar Anggara Jenie, "Kisah Sejarah Purba...", hlm. 72

tersebut.

Pada tahun 1984 dilakukanlah dua pemotretan jarak jauh dengan dua kali penerbangan di atas Saudi Arabia dengan pesawat ulang alik Challenger. Sistem SIR-B digunakan untuk mendeteksi permukaan dalam di bawah gurun. Di samping itu satelit Prancis dengan menggunakan sistem penginderaan optik mampu mencatat sinar dekat infra merah yang dipantulkan yang tidak terlihat oleh mata manusia, juga membantu Clapp untuk melakukan cross-checking.⁸

Para ilmuwan menggabungkan data ini untuk menghasilkan image atau citra digital berupa garis putih pucat yang menandai beratus-ratus kilometer rute kafilah yang ditinggalkan, sebagian berada di bawah tumpukan pasir selama berabad-abad hingga mencapai ketinggian 183 meter.

Berdasarkan data ini, Clapp dan timnya mulai mengecek tanah terlarang ini pada tahun 1990, dan mulai melakukan pencarian pada akhir tahun 1991. Pada bulan Februari 1992, mereka menemukan sebuah bangunan segi delapan dengan dinding-dinding dan menara-menara tinggi, mungkin tiang-tiang yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang mungkin mencapai ketinggian 9 meter.

Meskipun hanya 150 orang yang dapat mendiami benteng ini, para penjelajah berteori bahwa ribuan lainnya mendiami tenda di sekitar

⁸ Umar Anggara Jenie, "Kisah Sejarah Purba...", hlm. 72.

bangunan ini.⁹

Aspek mukjizatnya dari sejarah yang diungkapkan oleh Al-Qur'an adalah dari mana Nabi mengetahui semuanya itu jika bukannya dari Allah SWT. Semua fakta kehidupan beliau tidak menunjukkan Nabi dapat mengetahuinya tanpa wahyu dari Allah SWT.

⁹ Umar Anggara Jenie, "Kisah Sejarah Purba...", hlm. 72-73.

E. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Ramalan Masa Depan

Diriwayatkan dari Ibnu Abbâs RA bahwa tatkala terjadi peperangan antara Persia dan Romawi (Rûm), kaum musyrikin Makkah senang kalau yang menang Persia karena sama-sama penyembah berhala, sementara kaum Muslimin lebih senang kalau yang menang Romawi karena mereka ahlul kitab. Setelah Romawi dikalahkan oleh tentara Persia, kaum musyrikin bergembira ria, sementara kaum muslimin berduka cita.¹⁰

Kaum musyrikin dengan berapi-api menyatakan kepada kaum Muslimin: "Kami tahu bahwa orang-orang Rûm dikalahkan oleh kaum Majûsi dan kalian menganggap akan mengalahkan kami dengan alasan kalian iman kepada kitab yang diturunkan kepada Nabi kalian. Bagaimana pandangan kalian sekarang setelah kaum Majûsi mengalahkan Rûm, padahal mereka Ahli Kitab. Karenanya kami pun pasti mengalahkan kalian seperti Persi mengalahkan

¹⁰ Al-Hâfîzh 'Imâd ad-Dîn Abû al-Fadâ' Ismâîl Ibn Katsîr al-Qurasyî ad-Dimasyqî,

Rûm.¹¹

Dalam suasana itulah Al-Qur'an meramalkan bahwa setelah kekalahan itu, Romawi akan mengalahkan Persia setelah beberapa tahun lagi— yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *bidh'u sinîn* (بضع سنين). Allah SWT berfirman:

المُغَلِّبَتِ الرُّومِ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ
 فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِهِ ۗ وَيَوْمَئِذٍ يُفْرِحُ
 الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

"Alif lâm Mîm. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang." (Q.S. ArRûm 30:1-5)

Kaum musyrikin menantang Abu Bakar untuk taruhan membuktikan ramalan Al-Qur'an itu. Abu Bakar menyetujui, jika selama tujuh tahun tidak terjadi kemenangan Romawi itu berarti Abu Bakar kalah.

¹¹ Qamaruddin Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an* (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 382.

Setelah berlalu tujuh tahun tidak terjadi apa-apa, maka Abu Bakar mengadu kepada Rasulullah SAW. Nabi menanyakan, menurut kalian *bidh'u sinîn* itu berapa tahun?

Para sahabat menjawab antara tiga sampai sembilan tahun. Kalau begitu kembalilah temui mereka dan pasang taruhan dua tahun lagi.

Kemudian pada tahun kesembilan, ramalan Al-Qur'an itu menjadi kenyataan, peperangan kembali terjadi dan Romawi dapat mengalahkan Persia. Kaum muslimin bergembira menerima kemenangan tersebut persis seperti yang sudah diberitakan Al-Qur'an sembilan tahun yang lalu¹²

Ketepatan ramalan Al-Qur'an membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, bukan karya Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dituduhkan oleh kaum musyrikin.

¹² 16 Ibn Katsîr, Tafsîr al-Qur'an al-'Azhîm, juz 11, hlm. 6.

F. Mukjizat Al-Qur'an Dari Aspek Ilmu Pengetahuan

Mukjizat Al-Qur'an dapat juga dilihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an berisi isyarat-isyarat ilmiah, antara lain:

1. Tentang Reproduksi Manusia

Paling kurang ada tiga ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang reproduksi manusia:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُمْنَىٰ ثُمَّ كَانَ
عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim). Kemudian mani itu menjadi segumpal darah lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya. Lalu Allah menjadikan dari padanya sepasang: laki-laki dan perempuan. (Q.S. Al-Qiyâmah 75:36-39)

Surat Al-Qiyâmah di atas secara tegas menyatakan bahwa *nuthfah* merupakan bagian kecil dari mani yang dituangkan ke dalam rahim. Kata

nuthfah dalam bahasa Al-Qur'an adalah setetes yang dapat membasahi.

Informasi Al-Qur'an tersebut sejalan dengan penemuan ilmiah pada abad ke dua puluh yang menginformasikan bahwa pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar dua ratus juta benih manusia, sedangkan yang berhasil bertemu dengan ovum hanya satu saja. Itulah yang dimaksud Al-Qur'an dengan (نُطْفَةٌ مِنْ مَنِي يَمِينِي) nuthfah dari mani yang memancar.

وَأَنَّهُ خَلَقَ الرِّجَالَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ

Dan bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan, lelaki dan perempuan, dari nuthfah apabila dipancarkan" (Q.S. An-Najm 53: 45-46)

Selanjutnya Surat An-Najm menginformasikan bahwa dari setetes nuthfah yang memancar itu Allah menciptakan kedua jenis manusia lelaki dan perempuan. Sekali lagi Al-Quran memberikan informasi yang sangat akurat.

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ

"Maka terangkanlah kepada-Ku tentang apa yang kamu pancarkan (mani). Kamukah yang menciptakannya atau Kami?" (Q.S. AlWâqi'ah 56: 58-59)

Penelitian ilmiah membuktikan adanya dua macam kandungan sperma (mani lelaki) yaitu

kromosom lelaki yang dilambangkan dengan huruf "Y", dan kromosom perempuan yang dilambangkan dengan huruf "X". apabila yang membuahi ovum adalah sperma yang memiliki kromosom Y, maka anak yang dikandung adalah lelaki, dan bila X bertemu X, maka anak yang dikandung adalah perempuan.

Jika demikian yang menentukan jenis kelamin adalah nutfah yang dituangkan sang ayah itu. Ayat lain yang mengisyaratkan peranan sperma adalah dalam menentukan jenis kelamin anak adalah firman-Nya :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ

"Isteri-istri kamu adalah ladang untukmu, maka garaplah ladangmu bagaimana kamu kehendaki..." (Q.S. Al-Baqarah 2:223)

Apabila petani menanam tomat di ladangnya, maka jangan harapkan yang tumbuh adalah buah selain tomat, karena ladang hanya menerima benih tomat. Ini berarti yang menentukan jenis tanaman yang berbuah adalah petani bukan ladangnya.

Wanita atau istri oleh ayat diatas diibaratkan dengan ladang. Jika demikian bukan wanita yang menentukan jenis kelamin anak, tetapi yang menentukan adalah benih yang "ditanam" ayah di dalam rahim.¹³

¹³ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an... hlm. 167-169.

2. Tentang Kejadian Alam Semesta

Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa langit dan bumitadinya merupakan satu gumpalan melalui firman-Nya:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?" (Q.S. Al-Anbiyâ' 21:30)

Observasi Edwin P. Hubble (1889-1953) melalui teropong bintang raksasa pada tahun 1929 menunjukkan adanya pemuaian alam semesta. Ini berarti bahwa alam semesta berekspansi, bukannya statis seperti dugaan Einstein (1879-1955).

Ekspansi itu menurut fisikawan Rusia Goerge Gamow (1904-1968) melahirkan sekitar seratus milyar galaksi yang masing-masing rata-rata memiliki seratus milyar bintang.

Tetapi sebelumnya, bila ditarik ke belakang semuanya merupakan satu gumpalan yang terdiri dari neutron. Gumpalan itulah yang meledak dan yang dikenal dengan istilah Big Bang. Inilah agaknya

yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an pada ayat di atas.¹⁴

3. Tentang Pemisah Dua Laut

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit. Dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi. (QS. Al-Furqân 25:53)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada dua air laut yang berbeda sifatnya, yang satu tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit. Antara keduanya dibatasi oleh dinding (barzakh). Pertanyaannya dimana dua laut yang berbeda airnya itu dan apa yang menjadi dindingnya.

Muhammad Ibrahim as-Sumaih—guru besar pada Fakultas Sains, jurusan ilmu kelautan Universitas Qatar—dalam penelitian yang dilakukan di Teluk Oman dan Teluk Persia (1984-1988), melalui sebuah kapal peneliti, menemukan perbedaan rinci dengan angka-angka dan gambar pada kedua teluk tersebut.

Penelitiannya menemukan adanya daerah antara kedua teluk itu yang dinamai *mixed water area* atau daerah barzakh (dalam istilah Al-Qur'an).

¹⁴ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an... hlm. 171-172.

Hasil penelitiannya juga menemukan adanya dua tingkat air pada area tersebut. Pertama, tingkat permukaan yang bersumber dari Teluk Oman. Dan kedua, tingkat bawah yang bersumber dari Teluk Persia. Adapun area yang jauh dari *mixed water area* itu, tingkat air seragam adanya.¹⁵

Garis pemisah atau barzakh yang memisahkan kedua tingkat pada *mixed area* tersebut berupa daya tarik stabil (*gravitational stability*) yang terdapat pada kedua tingkat tersebut sehingga menghalangi pencampuran dan pembaurannya.

Garis pemisah tersebut terdapat dalam kedalaman antara 10 hingga 50 meter, kalau pertemuan air itu secara horizontal. Itulah barzakh yang disebut oleh ayat di atas.¹⁶

Selama ini banyak dipahami bahwa yang dimaksud oleh ayat itu adalah pertemuan air sungai dan laut di muara. Jadi benar-benar dua laut dengan sifat air yang berbeda dengan dinding yang membatasinya.

4. Tentang Awan

أَمْ تَرَأَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ
بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ ۗ يَكَادُ سَنَآ

¹⁵ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 179.

¹⁶ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an... hlm. 179.

"Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (Q.S. An-Nûr 24:43)

Ayat ini berbicara tentang awan dan proses terjadinya hujan, dimulai dari pernyataan Allah SWT yang mengarak awan, kemudian mengumpulkan kawanan awan, kemudian menjadikannya bertindih tindih, lalu keluarlah hujan.

Proses terjadinya hujan seperti yang digambarkan ayat tersebut sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan. Menurut para ilmuwan, awan itu bermacam-macam, sedikit di antaranya adalah awan tebal (*cumulus clouds*). Awan tebal ini satu-satu awan yang bisa berkembang menjadi awan tebal mengandung hujan (*cumulus rain clouds*).

Itu adalah satu-satunya awan yang terkadang diiringi dengan embun (es), kilat dan guruh. Keistimewaan awan ini adalah ia memiliki atap yang besar, terkadang mencapai lebih dari 15 km dan

menyerupai gunung.¹⁷

Bagaimana kejadian awan tebal bermula?

Awal teban bermula ketika angin menggiring atau mengarak kawanan awan kecil ke *convergence zone*. Pengarakan bagian-bagian awan ini menyebabkan bertambahnya kualitas uap air dalam perjalanannya, terutama di sekitar *convergence zone*.

Kecepatan awan lebih lambat dibandingkan kecepatan angin yang berjalan. Setiap kali ukuran awan besar, maka kecepatannya akan lebih lambat. Hal itu karena pengaruh *drag force*.

Begitu pula kecepatan angin secara umum akan berkurang setiap kali ia mengarah ke *convergence zone*. Hal itu akan menyebabkan bagian-bagian awan akan saling berdekatan satu sama lain, kemudian saling bersatu-padu.

Apabila dua awan atau lebih menyatu, maka arus udara yang naik di dalam awan akan bertambah secara umum. Hal itu akan menyebabkan datangnya tambahan uap air dari bagian-bawah dasar (*cloud base*) awan, yang perannya menambah potensi yang terpendam untuk berakumulasi.

Potensi yang bekerja untuk menambah kecepatan arus udara yang naik sambil mendorong formasi udara ke tempat yang lebih tinggi

¹⁷ Muhammad Aiman Abdullah dkk, "Bentuk-bentuk Mukjizat Al-Qur'an dalam

lagi. Arus-arus yang paling kuat adalah yang berada di tengah awan, sedangkan arus yang berada di pinggiran berkurang. Hal itu menyebabkan akumulasi formasi awan berada pada dua sisi awan, sehingga awan akan tampak seperti air mancur atau gunung berapi yang mendidih yang lavanya bertumpuk di pinggiran-pinggirannya.¹⁸

Awan tebal (*cumulus clouds*) bergerak kemana saja, sesuai dengan kehendak Allah SWT, sedangkan faktor akumulasi dan pembangunannya akan terus menerus sepanjang arus udara yang naik mampu membawa formasi awan dari titik-titik air atau butir embun. Dan ketika angin puncak tidak mampu membawa formasi-formasi tersebut, maka proses akumulasi terhenti dan formasi awan akan turun secara langsung ke bawah sebagai hujan yang terdiri dari air atau embun atau dari keduanya.¹⁹

Demikianlah secara ringkas proses turunnya hujan yang melalui beberapa fase hasil penelitian dan pengamatan para pakar, yang sesuai dengan apa yang digambarkan oleh ayat di atas. Pertanyaannya dari mana dari Nabi Muhammad SAW mengetahuinya kalau bukan dari Allah SWT. Di sana lah letak kemukjizatannya.

5. Tentang Pohon Hijau

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ

¹⁸ Muhammad Aiman Abdullah dkk, "Bentuk-bentuk Mukjizat Al-Qur'an dalam Mendeskripsikan Awan Tebal"...hlm. 179-181.

¹⁹ Muhammad Aiman Abdullah dkk, "Bentuk-bentuk Mukjizat Al-Qur'an dalam Mendeskripsikan Awan Tebal"...hlm. 181.

Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu". (Q.S. Yâsîn 36:80)

Dalam plasma sel tumbuh-tumbuhan terdapat zat yang dinamai *chromotophone* (pembawa zat warna). Dari sekian warna yang dibawa warna hijau lah yang terpenting yang dikenal dengan nama *chlorophyll*, dari bahasa Yunani yang berarti zathijau daun.

Namun istilah ini tidaklah tepat dimana zat di atas tidak hanya pada daun, tetapi juga pada ranting-ranting yang muda, tegasnya pada semua bagian pohon yang hijau. Dari sini terbukti istilah yang digunakan dalam Al-Quran lebih tepat, yaitu *asy-syajar al-akhdhar* yang secara harfiah berarti "pohon hijau".²⁰

Chlorophyll terdiri dari ikatan zat-zat karbon, hidrogen, nitrogen dan magnesium. Aktivitas utama *chlorophyll* adalah menjelmakan zat organik dari zat an-organik sederhana dengan bantuan sinar matahari. Proses ini disebut fotosintesis, yakni mengadakan sintesis dengan photon (cahaya).

Jelasnya *chlorophyll* mengubah tenaga radiasi matahari menjadi tenaga kimiawi melalui proses fotosintesis atau dengan kata lain menyimpan tenaga matahari dalam tumbuh-tumbuhan berupa

²⁰ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an... hlm. 188.

makanan dan bahan bakar yang nantinya akan muncul sebagai api atau tenaga kalori sewaktu terjadipembakaran.

Proses ini disebut respirasi atau atau menurut istilah Al-Quran *fa idzâ antum minhu tûqidûn* (maka secara serta merta tanpa campur tangan dari kamu, kamu dapat menyalakan api).²¹

Proses fotositesis ini ditemukan oleh seorang sarjana Belanda J. Ingenhousz, pada akhir abad ke 18 M dan diisyaratkan oleh Al-Quran pada abad ke 7.

6. Tentang Kalender Syamsiah dan Qamariah

Al-Qur'an juga mengisyaratkan tentang perbedaan perhitungan Syamsiyah dan Qamariyah yaitu ketika Al-Qur'an menguraikan kisah Ashhâbul Kahfi. Allah berfirman:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)."
(Q.S.Al-Kahfi 18:25)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Ashhâbul Kahfi ditidurkan dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun lagi.

Penambahan sembilan tahun ini adalah akibat perbedaan penanggalan Syamsiah dan Qamariyah. Penanggalan Syamsiah yang dikenal dengan

²¹ M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an... hlm. 189.

Gregorian Calender yang baru ditemukan pada abad ke 16 itu, berselisih sekitar sebelas hari dengan penanggalan Qamariyah, sehingga tambahan sembilan tahun yang disebut oleh ayat di atas adalah hasil perkalian 300×11 hari = 3300 hari atau sekitar sembilan tahun lamanya.

Demikianlah Nabi Muhammad SAW yang tidak pandai membaca dan menulis menyampaikannya melalui informasi Allah SWT.

